

## ABSTRAK

Perlindungan dan keterbebasan dari segala bahaya merupakan kebutuhan segenap makhluk Tuhan. Maka Dia yang menciptakan makhluk-makhluk-Nya, Dia pula yang menyiapkan perangkat perlindungan agar makhluk-Nya terhindar dari marabahaya. Allah menciptakan sistem perlindungan yang Ia tuangkan dalam kitab Suci-Nya, yang salah satunya disebut dengan *isti'adhah*. Oleh karena itu, penulis merasa perlu mempelajari sistem tersebut. Dengan bantuan pemahaman al-Qur'an seorang tokoh yang bernama Ibnu 'Ashur, penulis mendalami term *isti'adhah*. Pemahaman al-Qur'an beliau telah dituangkan dalam kitab tafsirnya yang berjudul *al-Tahjir wa al-Tanwir*.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengungkapan ayat-ayat *isti'adhah* dalam al-Qur'an, dan konsep *isti'adhah* dalam tafsir *al-Tahjir wa al-Tanwir* karya Ibnu 'Ashur. Dalam rangka menjawab pertanyaan tersebut, maka dilakukan penelitian langsung terhadap kitab yang menjadi obyek penelitian. Obyek penelitian tersebut dianalisis secara induktif-deduktif. Penelitian ditempuh dengan langkah-langkah berikut: a) Menetapkan permasalahan tentang *isti'adhah* dalam al-Qur'an dan tafsir Ibnu 'Ashur yang akan dikaji secara tematik; b) Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan *isti'adhah* baik makiah maupun madaniah dengan memperhatikan kronologi turunnya ayat dan korelasinya pada masing-masing ayat maupun surat; c) Menyusun *outline* dalam kerangka yang tepat dan utuh; d) Melakukan pembahasan tentang *isti'adhah* menurut al-Qur'an dan tafsir *al-Tahjir wa al-Tanwir* dengan dibantu melalui hadis dan penjelasan-penjelasan disiplin ilmu lain yang relevan; dan e) Mengungkap, menyusun dan merumuskan *isti'adhah* secara utuh berdasarkan ayat-ayat *isti'adhah* dan yang terkait dengannya menurut *al-Tahjir wa al-Tanwir*.

Penelitian ini akhirnya menemukan bahwa Term *isti'adhah* terulang 17 kali dalam 17 ayat al-Qur'an; dua ayat berbentuk *fi'l madhi*; Sembilan ayat berbentuk *fi'mudhari*; dua ayat berbentuk *masdar*, dan empat ayat berbentuk *fi'l amr*. Komposisi ragam bentuk pengungkapan term *isti'adhah* tersebut mengandung isyarat bahwa al-Qur'an itu sedikit tuntutan, tetapi banyak tuntunan. *Isti'adhah* adalah berlindung kepada Allah dan melekatkan diri ke hadirat-Nya dari segala bahaya yang meliputi berbagai macam keburukan, setan dan perbuatannya, orang yang sombong dan perbuatannya, perbuatan zalim dan tindakan bodoh. Hakikat *isti'adhah* adalah upaya yang bersifat spiritual dengan doa, sehingga ia menjadi spirit bagi upaya-upaya fisik yang dilakukan untuk mendapatkan perlindungan. *Isti'adhah* dilakukan dengan lisan, hati dan pikiran. Lisan menghaturkan permohonan kepada Allah dengan kesungguhan hati berharap Dia menjauhkan dan melenyapkan bahaya darinya. Kemudian pikiran mengingat-ingat petunjuk Allah yang terkandung dalam perintah dan larangan-Nya, dalam rangka menemukan solusi tentang langkah apa yang harus dilakukan guna menghalau bahaya sesuai tuntunan Allah tersebut. *Isti'adhah* juga dapat digunakan untuk *ruqyah* (pengobatan penyakit) dan *tabarruk* (mengharap keberkahan).